

Strategi Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Diskusi Mata Pelajaran IPAS Mengenai Bumi dan Alam Semesta Kelas V di SD Sukatani

Siti Sarah¹ Rianda Cahya² Silvia Ruswandi³ Aneu Nurjanah⁴ Joko Supramanto⁵

SD Sukatani, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia¹

Universitas Nusa Putra, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{2,3,4,5}

Email: siti.sarah_sd22@nusaputra.ac.id¹ rianda.cahya_sd22@nusaputra.ac.id²

silvia.ruswandi_sd22@nusaputra.ac.id³ aneu.nurjanah_sd22@nusaputra.ac.id⁴

joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS mengenai bumi dan alam semesta di kelas V SD Sukatani. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik observasi, wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Melalui pendekatan kolaboratif dan penggunaan media pembelajaran interaktif, partisipasi siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan. Hasil utama menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat lebih dan lebih terlibat dalam diskusi setelah menerapkan strategi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode pengajaran inovatif dan pembelajaran kolaboratif dapat secara efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi terkait sains. Penelitian ini memberikan informasi baru kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Partisipasi Siswa, Diskusi Kelas, IPAS, Bumi dan Alam Semesta, Pembelajaran Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to increase student participation in IPAS subject discussions about the earth and the universe in class V SD Sukatani. The method used was classroom action research with observation, interview, and questionnaire techniques to collect data. Through a collaborative approach and the use of interactive learning media, student participation in discussions increased significantly. The main results showed that students showed more interest and were more engaged in discussions after implementing the strategies. The conclusion of this study is that the use of innovative teaching methods and collaborative learning can effectively increase students' participation in science-related discussions. This research provides new information to teachers to create a better and interesting learning environment for students.

Keywords: Student Participation, Classroom Discussion, IPAS, Earth and Universe, Interactive Learning, Classroom Action Research



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi di SD Sukatani adalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya tentang bumi dan alam semesta. Banyak siswa terlihat kurang aktif dan enggan berbicara saat diskusi berlangsung. Mereka lebih memilih diam dan hanya mendengarkan, sehingga diskusi seringkali didominasi oleh beberapa siswa saja dan menghambat proses pembelajaran yang seharusnya interaktif dan melibatkan semua siswa. Kurangnya minat dan rasa percaya diri, serta metode pengajaran yang kurang menarik, diduga menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi ini dan Menurut Johnson dan Johnson (2009), "partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri." Dan sejalan dengan temuan di SD Sukatani, di mana rendahnya partisipasi siswa

berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar yang interaktif. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Menurut Slavin (1995), metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dan animasi, dapat membantu menarik minat siswa (Mayer, 2009). Rencana tindakan untuk mengatasi masalah ini meliputi penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan integrasi teknologi dalam pengajaran. Guru akan dilatih untuk menggunakan teknik fasilitasi diskusi yang mendorong partisipasi semua siswa, serta memanfaatkan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep-konsep IPAS dengan lebih menarik. Teori pembelajaran kooperatif, seperti yang dikemukakan oleh Slavin (1995), menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa (Johnson & Johnson, 2009), serta teori kognitif multimedia oleh Mayer (2009) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Studi oleh Barkley, Cross, dan Major (2005) juga menunjukkan bahwa strategi diskusi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kelas. Kajian-kajian ini mendukung pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah di kelas, merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut. Proses penelitian ini melibatkan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk menguji dan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan hingga partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Sukatani. Dari populasi ini, dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas yang dipilih adalah kelas yang menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam diskusi mata pelajaran IPAS Berdasarkan pengamatan kami sebelumnya dan hasil wawancara kami dengan guru. dan, sampel penelitian ini berjumlah kurang lebih 30 siswa yang fokus pada proses peningkatan partisipasi berdiskusi melalui metode pembelajaran terapan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode observasi, antara lain diskusi kelas, wawancara siswa untuk memahami sikap mereka terhadap pembelajaran IPA, dan menyebarkan survei untuk menilai tingkat partisipasi siswa dan mengukur sikap mereka terhadap penggunaan media. studi. Instrumen survei dikembangkan berdasarkan pedoman pembelajaran kolaboratif dan multimedia, serta hasil penelitian sebelumnya dan tinjauan literatur yang relevan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema dari transkrip dan wawancara, analisis kuantitatif akan menggunakan teknik statistik sederhana untuk menganalisis hasil angket, seperti perhitungan persentase dan perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Hasil dari kedua pendekatan analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ini ialah pemaparan temuan utama yang kami temukan terkait dengan ada nya penelitian ini dan hasil nya setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa dalam diskusi. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berbicara dan berdiskusi, tidak hanya mengikuti tapi juga aktif mengemukakan pendapat dan bertanya.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Siswa	Nilai Sebelum Strategi	Nilai Setelah Strategi	Peningkatan
Siswa A	65	80	15
Siswa B	72	85	13
Siswa C	60	75	15
Siswa D	68	82	14
Siswa E	70	78	8
Siswa F	55	70	15
Siswa G	62	80	18
Siswa H	58	72	14
Siswa I	63	77	14
Siswa J	67	83	16

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif terhadap penggunaan media visual dan kegiatan diskusi kelompok. Mereka merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi IPAS dengan pendekatan ini, dan Interaksi aktif dalam diskusi juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar dari teman-temannya dalam kelompok. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan angket telah memberikan dukungan yang kuat terhadap hipotesis bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan multimedia dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi IPAS. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dan lebih antusias dalam menyampaikan pendapat mereka, sedangkan analisis kuantitatif mengkonfirmasi peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa. Hasil ini menjelaskan kalau pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi IPAS. Ini juga menggambarkan pentingnya memanfaatkan teknologi dan strategi kooperatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan membangkitkan minat siswa.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan kalau penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media interaktif secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS mengenai bumi dan alam semesta di kelas V SD Sukatani. Peningkatan yang terlihat dalam tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mencakup frekuensi siswa yang aktif berbicara, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Analisis data menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi ini, siswa lebih antusias dan lebih baik lagi dalam kepercayaan dalam diri dan hal ini didukung oleh hasil angket yang menunjukkan respons positif dari siswa terhadap penggunaan media visual dan interaksi aktif dalam kelompok. Secara kuantitatif, terlihat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman siswa terhadap materi IPAS, seperti terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi yang diterapkan.

Temuan ini konsisten dengan teori-teori tentang pembelajaran kooperatif (Slavin, 1995) dan multimedia (Mayer, 2009), yang menunjukkan bahwa interaksi sosial dan penggunaan

media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang bagaimana guru dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis bukti dan implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mendukung guru dengan pelatihan yang memadai dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan teknologi dalam pengajaran IPAS. Rekomendasi meliputi integrasi lebih lanjut dari media interaktif dalam kurikulum dan pengembangan komunitas belajar di antara siswa untuk mendukung pembelajaran kooperatif yang berkelanjutan. Proses untuk memperoleh hasil temuan dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan metodis:

1. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS di kelas V SD Sukatani. Langkah awal melibatkan analisis terhadap situasi kelas, wawancara dengan guru, dan observasi langsung terhadap interaksi siswa selama diskusi.
2. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan perbaikan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus di mana setiap siklus mencakup perencanaan strategi pembelajaran, implementasi di kelas, pengamatan, dan refleksi.
3. Guru melakukan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media visual dan alat bantu interaktif. Setiap sesi pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam diskusi, baik dalam kelompok maupun dalam diskusi kelas secara keseluruhan.
4. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung selama diskusi, wawancara dengan para siswa untuk mengevaluasi pendapat mereka terhadap pembelajaran, dan penyebaran angket untuk mengukur tingkat partisipasi dan respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran kooperatif (Slavin, 1995) dan multimedia (Mayer, 2009), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif telah terbukti mengubah dinamika kelas menjadi lebih kolaboratif, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari interaksi mereka dengan teman sekelas. Sementara itu, teori pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik oleh siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran IPAS di SD Sukatani. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi kooperatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis, yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa secara holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi untuk mengembangkan teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat diusulkan beberapa kontribusi teoritis sebagai berikut:

1. Teori Pembelajaran Kooperatif yang Diperkaya dengan temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendukung pembentukan komunitas belajar di kelas. Ini mengindikasikan bahwa strategi kooperatif dapat diperluas untuk lebih menekankan kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

2. Teori integrasi media dalam pembelajaran dan dalam konteks penggunaan media interaktif, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ipas. dapat diajukan bahwa integrasi media dalam pembelajaran harus lebih ditekankan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.
3. Teori pembelajaran sosial dan kognitif dengan temuan penelitian ini menguatkan argumen bahwa interaksi sosial antara siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ipas. hal ini mendukung modifikasi teori pembelajaran sosial (vygotsky, 1978) yang menekankan pentingnya diskusi dan kolaborasi antar individu dalam pembelajaran.
4. Teori pembelajaran berbasis bukti di konteks sekolah dasar dengan bukti bahwa strategi pembelajaran yang didasarkan pada bukti dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, dapat dikembangkan teori pembelajaran berbasis bukti yang lebih spesifik untuk pendidikan dasar. ini termasuk pengembangan pedagogi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran ipas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pembelajaran di kelas V SD Sukatani, tetapi juga menginspirasi untuk mengembangkan dan memperkaya teori-teori yang sudah ada dalam literatur pembelajaran. Langkah-langkah ini penting untuk terus memperbaiki praktik pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara lebih luas.

Kutipan dan Acuan

Daftar Kutipan

- Teori Pembelajaran Kooperatif (Slavin, 1995) dan Teori ini digunakan sebagai landasan untuk merancang strategi pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini. Slavin (1995) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan yang merangsang kolaborasi di antara siswa.
- Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2009) dengan Konsep dari teori pembelajaran multimedia digunakan untuk merancang penggunaan media visual dan interaktif dalam pembelajaran IPAS. Mayer (2009) menyatakan bahwa penggunaan multimedia dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik oleh siswa.
- Teori Pembelajaran Sosial (Vygotsky, 1978) dan Konsep-konsep dari teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial digunakan untuk menginterpretasi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky (1978) menekankan bahwa siswa dapat belajar secara lebih baik melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.
- Teori Pembelajaran Berbasis Bukti (Hattie, 2009) dengan Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran berdasarkan bukti empiris. Hattie (2009) memperkenalkan konsep tentang apa yang bekerja dalam pendidikan dan bagaimana bukti-bukti ini dapat mengarah pada praktik pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghadirkan bukti yang kuat bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media interaktif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi mata pelajaran IPAS mengenai bumi dan alam semesta di kelas V SD Sukatani. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya lebih aktif dalam berbicara dan berdiskusi, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap

konsep-konsep IPAS. Data yang ada menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam konteks kelompok belajar memainkan peran krusial dalam membangun pemahaman yang lebih dalam. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran. Penggunaan media visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan serta temuan ini mengonfirmasi relevansi teori-teori pembelajaran kooperatif, multimedia, dan sosial dalam konteks pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperluasnya teori pembelajaran kooperatif untuk menekankan kolaborasi aktif siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Sukatani. Penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan baru tentang bagaimana pendekatan inovatif dapat mengubah dinamika pembelajaran di kelas, tetapi juga menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan strategi kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan efektif bagi siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Eliana, Siti Halidjah, Rosnita (2014) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Sd*.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. New York: Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379
- L. S. Vygotsky, Michael Cole (1978) *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mukhlis, & Hairiyah, S. (2023). Implementasi Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Mi. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–29.
- Rasid, Nurda & Sadira, Buhari. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Pada Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Halut. *EDUKASI*. 21. 372-382. 10.33387/j.edu.v21i2.6297.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.